

ANALISIS KESALAHAN PENULISAN SURAT LAMARAN PEKERJAAN SISWA KELAS XII MADRASAH ALIYAH NURUL IMAN GARUM

Liana Marita Sari¹, Agus Hermawan², Saptono Hadi³

ianamaritasari@gmail.com

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Nahdlatul Ulama Blitar

ABSTRAK

Info Artikel

Diterima:
2 September 2026

Disetujui:
15 September 2026

Dipublikasi:
19 September 2026

Penggunaan ejaan, khususnya huruf kapital, tanda baca, dan diksi, merupakan aspek penting dalam keterampilan menulis formal, termasuk dalam penulisan surat lamaran pekerjaan. Namun, kenyataannya banyak siswa yang masih melakukan kesalahan dalam penggunaan unsur-unsur tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bentuk kesalahan penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan diksi dalam surat lamaran pekerjaan yang ditulis oleh siswa kelas XII MA Nurul Iman Garum serta untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab kesalahan tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode dokumentasi dan wawancara. Data dikumpulkan melalui analisis terhadap surat lamaran pekerjaan yang dibuat siswa, serta wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk menggali informasi mengenai penyebab kesalahan yang dilakukan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan penggunaan huruf kapital paling banyak terjadi pada penulisan nama diri, nama instansi, dan awal kalimat. Kesalahan tanda baca didominasi oleh penggunaan tanda titik dan koma yang tidak tepat, sementara kesalahan diksi banyak ditemukan dalam pemilihan kata kerja formal dan penggunaan kata serapan. Faktor-faktor penyebab kesalahan meliputi kurangnya pemahaman siswa terhadap kaidah ejaan, pengaruh kebiasaan menulis informal di media sosial, serta keterbatasan waktu dan latihan dalam pembelajaran menulis surat resmi. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan perlunya penguatan pembelajaran ejaan dan diksi secara kontekstual serta pendampingan intensif dalam praktik menulis formal.

Kata kunci: Huruf Kapital, Tanda Baca, Diksi, Surat Lamaran Pekerjaan, Kesalahan Berbahasa

ABSTRACT

The use of spelling conventions, particularly capitalization, punctuation, and diction, is a crucial aspect of formal writing skills, including in job application letters. However, many students still make frequent errors in applying these elements. This study aims to examine the types of errors in the use of capitalization, punctuation, and diction found in job application letters written by 12th-grade students of XII MA Nurul Iman Garum, as well as to identify the factors that contribute to these mistakes. This research employs a descriptive qualitative approach through documentation and interviews. The data were collected by analyzing students' job application letters and conducting interviews with Indonesian language teachers to explore the underlying causes of the errors. The results reveal that the most frequent capitalization errors involve personal names, institution names, and sentence beginnings. Punctuation errors are mainly found in the improper use of periods and commas, while diction errors often involve the misuse of formal verbs and borrowed words. The contributing factors include students' lack of understanding of spelling rules, the influence of informal writing habits on social media, and limited practice and time allocated to formal writing tasks. The findings highlight the need for strengthening contextual spelling and diction instruction, as well as providing intensive guidance in formal writing practices.

Keywords: Capitalization, Punctuation, Diction, Job Application Letter, Language Errors

I. PENDAHULUAN

Pendidikan

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari karena melalui kegiatan menulis seseorang dapat menyampaikan ide, gagasan, informasi, maupun pendapat secara sistematis dan terstruktur. Dalam dunia pendidikan, keterampilan menulis tidak hanya dipandang sebagai kemampuan menghasilkan teks, tetapi juga sebagai proses berpikir yang melibatkan kemampuan mengorganisasi gagasan, memilih kata, serta menerapkan aturan kebahasaan secara tepat. Kemampuan menulis yang baik mencerminkan tingkat penguasaan bahasa seseorang karena tulisan yang efektif harus mampu menyampaikan pesan secara jelas kepada pembaca. Salah satu bentuk tulisan yang memiliki fungsi praktis dalam kehidupan akademik maupun profesional adalah surat lamaran pekerjaan. Surat lamaran pekerjaan menjadi dokumen resmi yang membutuhkan penggunaan bahasa formal, struktur yang tepat, serta pemilihan kata yang sesuai agar mampu memberikan gambaran profesional mengenai penulisnya. Oleh karena itu, penerapan kaidah kebahasaan, khususnya penggunaan Ejaan yang Disempurnakan (EYD), menjadi aspek penting dalam menjaga ketepatan, keteraturan, dan kejelasan pesan yang disampaikan. Ejaan merupakan keseluruhan sistem dan aturan penggunaan huruf, bunyi, tanda baca, serta pemisahan kata yang digunakan untuk mencapai keseragaman dalam penulisan bahasa Indonesia yang baik dan benar (Amalia, 2023). Menurut penelitian Putri dan Ramadhan (2021), penguasaan kaidah ejaan memiliki hubungan erat dengan kemampuan menghasilkan tulisan formal yang mudah dipahami dan sesuai dengan konteks penggunaannya. Dengan demikian, penggunaan ejaan yang tepat tidak hanya menunjukkan kemampuan linguistik seseorang, tetapi juga mencerminkan sikap profesional dalam komunikasi tertulis.

Dalam konteks penulisan surat lamaran pekerjaan, salah satu aspek kebahasaan yang perlu mendapatkan perhatian adalah penggunaan huruf kapital. Huruf kapital tidak hanya berfungsi sebagai penanda awal kalimat, tetapi juga digunakan untuk menuliskan nama orang, nama tempat, nama lembaga, gelar, jabatan tertentu, serta istilah resmi lainnya sesuai dengan aturan kebahasaan yang berlaku. Kesalahan dalam penggunaan huruf kapital dapat menyebabkan penurunan kualitas tulisan karena menunjukkan kurangnya pemahaman terhadap fungsi dan kedudukan unsur bahasa dalam teks formal. Siti Khasanah (2024) menjelaskan bahwa kesalahan penggunaan huruf kapital masih sering ditemukan dalam tulisan peserta didik karena sebagian siswa belum memahami penggunaan huruf kapital berdasarkan konteks, melainkan hanya berdasarkan kebiasaan. Selain penggunaan huruf kapital, aspek lain yang sangat menentukan kualitas surat lamaran pekerjaan adalah pemilihan diksi. Diksi merupakan kemampuan memilih kata yang tepat, sesuai, dan efektif untuk menyampaikan gagasan sehingga pesan dapat diterima dengan baik oleh pembaca. Penggunaan diksi yang tepat sangat diperlukan dalam surat lamaran pekerjaan karena dokumen tersebut harus menunjukkan kesopanan, kejelasan, serta kemampuan komunikasi profesional dari pelamar. Nurul Lailatuz Zakiyah dan Fitri Sakinah (2025) menyatakan bahwa ketepatan pemilihan kata dalam teks formal berpengaruh terhadap efektivitas penyampaian pesan dan citra penulis. Hal tersebut menunjukkan bahwa penguasaan ejaan dan diksi menjadi dua unsur penting yang saling berkaitan dalam menghasilkan surat lamaran pekerjaan yang berkualitas.

Kesalahan kebahasaan dalam surat lamaran pekerjaan yang ditulis oleh siswa menunjukkan bahwa masih terdapat permasalahan dalam penguasaan bahasa Indonesia formal. Kesalahan tersebut dapat terjadi karena siswa belum sepenuhnya memahami aturan

penggunaan bahasa sesuai dengan konteks komunikasi resmi. Selain itu, perkembangan teknologi dan penggunaan media sosial juga memberikan pengaruh terhadap kebiasaan berbahasa siswa yang cenderung menggunakan bentuk bahasa informal dalam kehidupan sehari-hari. Kebiasaan tersebut dapat terbawa ketika siswa melakukan kegiatan menulis akademik maupun menulis dokumen resmi seperti surat lamaran pekerjaan. Bentuk kesalahan yang sering ditemukan meliputi penggunaan huruf kapital yang tidak sesuai, kesalahan tanda baca, penggunaan kata tidak baku, serta pemilihan diksi yang kurang tepat. Menurut Hidayat dan Prasetyo (2022), rendahnya kemampuan literasi kebahasaan peserta didik dapat menyebabkan munculnya berbagai bentuk penyimpangan bahasa dalam karya tulis formal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran menulis perlu memberikan perhatian lebih terhadap praktik penggunaan bahasa secara langsung, bukan hanya pemahaman teori. Oleh sebab itu, analisis terhadap kesalahan berbahasa dalam surat lamaran pekerjaan menjadi penting dilakukan sebagai upaya mengetahui bentuk kesalahan sekaligus meningkatkan kemampuan menulis siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk kesalahan penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan diksi dalam surat lamaran pekerjaan yang ditulis oleh siswa kelas XII Madrasah Aliyah Nurul Iman Tawang Sari Garum. Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis dokumen surat lamaran pekerjaan yang dibuat oleh siswa sebagai bentuk tulisan fungsional yang berkaitan langsung dengan kebutuhan dunia kerja. Dari sepuluh surat lamaran pekerjaan yang dikumpulkan, lima surat dipilih sebagai sampel penelitian berdasarkan pertimbangan keberagaman bentuk kesalahan dan frekuensi kemunculan kesalahan bahasa. Selain analisis dokumen, penelitian ini juga melakukan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia untuk mengetahui faktor penyebab kesalahan serta strategi pembelajaran yang telah diterapkan dalam kegiatan menulis. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif karena metode ini mampu memberikan gambaran secara mendalam mengenai fenomena kesalahan berbahasa dalam konteks pembelajaran nyata (Sugiyono, 2022). Menurut Rahmawati dan Suryani (2023), pendekatan kualitatif dalam penelitian bahasa efektif digunakan untuk mengidentifikasi pola kesalahan sekaligus memahami faktor yang melatarbelakangi munculnya kesalahan tersebut. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran mengenai kemampuan siswa dalam menerapkan kaidah bahasa Indonesia pada penulisan surat lamaran pekerjaan.

Saat ini, proses pembelajaran menulis di sekolah masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam penerapan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Sebagian pembelajaran masih menggunakan pendekatan konvensional yang lebih banyak berfokus pada penyampaian teori dibandingkan praktik menulis secara langsung. Kondisi tersebut menyebabkan siswa kurang memperoleh kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta keterampilan memperbaiki tulisan secara mandiri. Dalam pembelajaran teks fungsional seperti surat lamaran pekerjaan, siswa tidak cukup hanya memahami struktur teks, tetapi juga perlu berlatih menerapkan kaidah kebahasaan dalam situasi nyata. Pembelajaran yang kurang variatif dapat menyebabkan rendahnya motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan menulis karena mereka merasa kegiatan tersebut sulit dan kurang menarik. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang lebih kontekstual dengan mempertimbangkan kebutuhan, kemampuan, serta karakteristik peserta didik. Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah menyediakan berbagai sumber belajar seperti contoh surat lamaran pekerjaan, media audiovisual, pembelajaran berbasis teknologi, dan aktivitas praktik yang berkaitan dengan dunia kerja. Artiniasih dan Wedyanthi (2024) menjelaskan bahwa penggunaan sumber belajar yang beragam mampu meningkatkan keterlibatan siswa serta membantu mereka memahami materi secara lebih mendalam. Hal ini sejalan dengan penelitian Pratiwi et al.

(2021) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis praktik dan konteks kehidupan nyata dapat meningkatkan kemampuan literasi menulis peserta didik.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran menulis surat lamaran pekerjaan yang berorientasi pada penggunaan bahasa Indonesia sesuai kaidah. Surat lamaran pekerjaan tidak hanya menjadi bentuk latihan menulis formal di sekolah, tetapi juga memiliki fungsi nyata sebagai dokumen yang digunakan ketika seseorang memasuki dunia kerja. Oleh karena itu, kemampuan menulis surat lamaran pekerjaan secara baik dan benar menjadi keterampilan penting yang perlu dimiliki oleh siswa tingkat menengah atas maupun kejuruan. Satriani et al. (2023) menyatakan bahwa kemampuan menulis dokumen profesional merupakan salah satu bentuk literasi fungsional yang mendukung kesiapan peserta didik menghadapi tuntutan kehidupan setelah pendidikan formal. Selain itu, penelitian Lestari dan Wulandari (2024) menunjukkan bahwa pembelajaran menulis berbasis kebutuhan nyata mampu meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya penggunaan bahasa formal. Dengan adanya penelitian ini, guru dapat memperoleh informasi mengenai jenis kesalahan yang sering dilakukan siswa sehingga dapat menentukan strategi pembelajaran yang lebih tepat. Penelitian ini juga diharapkan mampu meningkatkan kesadaran siswa bahwa penggunaan bahasa yang benar bukan hanya berkaitan dengan nilai akademik, tetapi juga berhubungan dengan kemampuan berkomunikasi secara profesional. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Indonesia dapat berperan dalam membentuk peserta didik yang memiliki kemampuan literasi tinggi dan mampu menggunakan bahasa secara efektif dalam berbagai bidang kehidupan.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan fenomena kesalahan kebahasaan dalam penulisan surat lamaran pekerjaan secara mendalam dan kontekstual. Pendekatan ini dipilih karena penelitian tidak hanya bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk kesalahan bahasa, tetapi juga memahami faktor yang menyebabkan munculnya kesalahan tersebut dalam proses pembelajaran. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti mengamati objek penelitian dalam kondisi alamiah tanpa memberikan perlakuan atau manipulasi terhadap fenomena yang dikaji. Melalui pendekatan ini, data yang diperoleh dapat dianalisis berdasarkan konteks penggunaan bahasa siswa dalam menghasilkan tulisan formal. Sugiyono (2022) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif digunakan untuk memahami fenomena sosial secara menyeluruh dengan menempatkan peneliti sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan dan analisis data. Sebagaimana dijelaskan oleh Cyr dan Goodman (2024), penelitian kualitatif tidak hanya berfokus pada deskripsi data, tetapi juga menekankan pentingnya konteks sosial dan budaya yang membentuk tindakan partisipan. Oleh karena itu, pendekatan ini dianggap paling tepat untuk mengkaji kesalahan penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan diksi dalam tulisan siswa karena mampu menjelaskan bentuk kesalahan sekaligus mengungkap alasan munculnya kesalahan tersebut. Selain itu, pendekatan deskriptif kualitatif memberikan ruang bagi peneliti untuk memahami hubungan antara kemampuan kebahasaan siswa dengan proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah.

Data dalam penelitian ini berfungsi untuk mengungkap kesalahan kebahasaan yang muncul dalam surat lamaran pekerjaan siswa, baik dari sisi bentuk maupun konteks terjadinya kesalahan tersebut. Sumber data utama dalam penelitian ini berupa dokumen surat lamaran pekerjaan yang ditulis oleh siswa kelas XII sebagai representasi kemampuan mereka dalam menerapkan bahasa Indonesia formal. Dokumen tersebut dianalisis untuk menemukan berbagai bentuk kesalahan yang berkaitan dengan penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan diksi. Selain data dokumen, penelitian ini juga menggunakan data hasil wawancara dengan

guru Bahasa Indonesia untuk memperoleh informasi mengenai faktor penyebab kesalahan serta strategi pembelajaran yang telah diterapkan selama proses pembelajaran menulis. Wawancara tersebut digunakan sebagai data pendukung agar hasil analisis tidak hanya berdasarkan kesalahan yang tampak pada tulisan siswa, tetapi juga mempertimbangkan kondisi pembelajaran yang melatarbelakanginya. Teknik triangulasi digunakan untuk menggabungkan dua sumber data tersebut guna meningkatkan kredibilitas, validitas, dan kedalaman hasil penelitian (Harmaji A.j, Handayani F, Musthofa S.B, 2023). Penggunaan triangulasi dalam penelitian kebahasaan penting dilakukan karena dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara produk tulisan siswa dengan proses pembelajaran yang memengaruhi kemampuan menulis mereka. Pendekatan semacam ini dinilai efektif dalam penelitian kebahasaan karena memungkinkan peneliti tidak hanya memotret bentuk kesalahan secara tekstual, tetapi juga menelusuri faktor penyebabnya dari sudut pandang pedagogis (Prayudi, A. & Sasmita, L.2024).

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Islam Blitar dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas XII yang telah memperoleh materi pembelajaran mengenai penulisan surat lamaran pekerjaan. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa kelas XII berada pada tahap pendidikan yang mulai dipersiapkan untuk memasuki dunia kerja sehingga kemampuan menulis surat lamaran menjadi keterampilan yang relevan untuk dikembangkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik purposive sampling dengan memilih lima surat lamaran pekerjaan dari keseluruhan dokumen yang dikumpulkan. Pemilihan sampel dilakukan berdasarkan pertimbangan variasi bentuk kesalahan dan tingkat kemunculan kesalahan kebahasaan yang ditemukan dalam tulisan siswa. Analisis terhadap dokumen tersebut dilakukan secara sistematis untuk menggambarkan kondisi nyata kemampuan siswa dalam menerapkan kaidah bahasa Indonesia pada teks fungsional. Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk menemukan jumlah kesalahan, tetapi juga memberikan gambaran mengenai pola kesalahan dan kebutuhan pembelajaran yang sesuai bagi siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan keterampilan menulis surat lamaran pekerjaan melalui perbaikan strategi pembelajaran bahasa Indonesia. Hal tersebut sejalan dengan temuan bahwa penerapan model pembelajaran Discovery Learning dan Peer Tutoring pada siswa kelas XII secara signifikan mampu meningkatkan kemampuan menulis surat lamaran pekerjaan (Niansari et al., 2023; Komalasari et al., 2024). Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran menulis yang lebih aplikatif, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

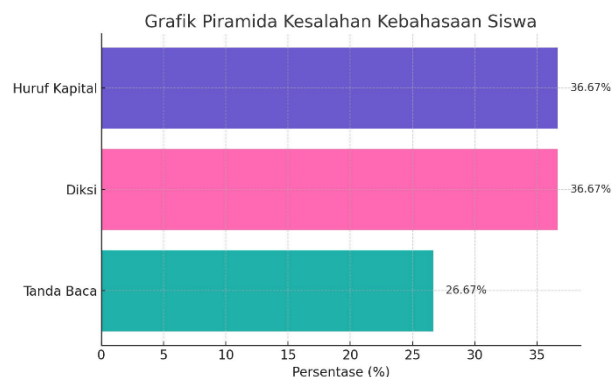
III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penulisan surat lamaran pekerjaan siswa kelas XII MA Nurul Iman Garum masih ditemukan berbagai bentuk kesalahan kebahasaan yang berkaitan dengan penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan diksi. Surat lamaran pekerjaan sebagai salah satu bentuk teks fungsional memiliki tuntutan penggunaan bahasa yang lebih formal dibandingkan dengan jenis tulisan lainnya. Berdasarkan analisis terhadap lima surat lamaran pekerjaan siswa yang dipilih dari sepuluh surat yang terkumpul, ditemukan bahwa sebagian besar siswa belum sepenuhnya mampu menerapkan kaidah bahasa Indonesia sesuai dengan aturan yang berlaku. Kesalahan yang ditemukan menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam menerapkan konsep kebahasaan yang sebelumnya telah dipelajari dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Kesalahan tersebut meliputi penggunaan huruf kapital yang tidak sesuai aturan, penggunaan tanda baca yang kurang tepat, serta pemilihan kata yang belum memenuhi karakteristik bahasa formal. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan

menulis surat lamaran pekerjaan siswa masih membutuhkan penguatan melalui kegiatan pembelajaran yang lebih banyak memberikan latihan praktik dan evaluasi tulisan secara langsung (Komalasari dkk., 2024).

Gambar 1. Hasil Penelitian pada Surat Lamaran Siswa



Hasil analisis penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi bentuk kesalahan penggunaan bahasa dalam surat lamaran pekerjaan yang dibuat oleh siswa kelas XII MA Nurul Iman Garum. Dari sepuluh surat yang dikumpulkan, lima surat dipilih sebagai sampel penelitian berdasarkan pertimbangan variasi bentuk kesalahan dan tingkat kemunculan kesalahan dalam tulisan. Analisis difokuskan pada tiga aspek utama, yaitu penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan diksi karena ketiga aspek tersebut menjadi unsur penting dalam membangun kualitas tulisan formal. Berdasarkan hasil pengamatan, ditemukan bahwa setiap surat yang dianalisis memiliki setidaknya satu bentuk kesalahan kebahasaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa penguasaan konsep kebahasaan siswa belum sepenuhnya diikuti dengan kemampuan penerapan dalam konteks menulis yang nyata. Surat lamaran pekerjaan yang seharusnya menjadi representasi kemampuan komunikasi profesional siswa masih menunjukkan beberapa kelemahan dari sisi kebahasaan. Kondisi tersebut memperlihatkan pentingnya pembelajaran menulis berbasis praktik agar siswa mampu menghubungkan pemahaman teori dengan penerapannya dalam kehidupan nyata.

Berdasarkan hasil penghitungan data penelitian, kesalahan penggunaan huruf kapital dan kesalahan diksi menjadi kategori kesalahan yang paling dominan dengan persentase masing-masing sebesar 36,67% dari keseluruhan kesalahan yang ditemukan. Sementara itu, kesalahan penggunaan tanda baca berada pada urutan berikutnya dengan persentase sebesar 26,67%. Dominannya kesalahan huruf kapital menunjukkan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami fungsi huruf kapital berdasarkan konteks penggunaannya. Beberapa siswa masih menggunakan huruf kapital secara berlebihan pada kata tertentu yang bukan merupakan nama diri maupun unsur khusus. Selain itu, ditemukan pula kesalahan berupa penggunaan huruf kecil pada unsur yang seharusnya menggunakan huruf kapital, seperti awal kalimat dan nama lembaga. Temuan ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap aturan ejaan masih bersifat teoritis dan belum sepenuhnya diterapkan secara konsisten dalam kegiatan menulis.

Kesalahan dalam aspek diksi juga menjadi salah satu temuan utama dalam penelitian ini. Beberapa siswa masih menggunakan pilihan kata yang bersifat informal dan lebih sesuai digunakan dalam komunikasi sehari-hari dibandingkan dalam surat resmi. Contoh penggunaan kata seperti “pengen”, “banget”, dan “bantuin” menunjukkan adanya pengaruh bahasa percakapan terhadap tulisan formal siswa. Dalam surat lamaran pekerjaan, penggunaan kata seharusnya mempertimbangkan nilai kesopanan, profesionalitas, dan ketepatan makna

agar mampu menciptakan kesan positif bagi pembaca. Selain itu, ditemukan bahwa sebagian siswa belum mampu membedakan penggunaan bahasa lisan dengan bahasa tulis sehingga masih membawa kebiasaan komunikasi sehari-hari ke dalam tulisan resmi. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa kemampuan memilih diksi formal perlu menjadi perhatian dalam pembelajaran menulis karena pemilihan kata berpengaruh terhadap kualitas komunikasi tertulis.

Pada aspek tanda baca, ditemukan beberapa bentuk kesalahan seperti penghilangan tanda titik pada akhir kalimat, penggunaan koma yang tidak sesuai fungsi, serta kesalahan penulisan unsur sapaan dalam surat. Salah satu contoh kesalahan yang ditemukan adalah penulisan sapaan “Yth Bapak/Ibu HRD” tanpa tanda baca yang tepat sehingga struktur kalimat menjadi kurang jelas. Kesalahan tanda baca tersebut menyebabkan hubungan antarbagian kalimat menjadi kurang efektif dan dapat menghambat pemahaman pembaca terhadap isi surat. Meskipun persentase kesalahan tanda baca lebih rendah dibandingkan kesalahan huruf kapital dan diksi, aspek ini tetap memiliki peran penting dalam membangun keteraturan tulisan. Penggunaan tanda baca yang tepat membantu pembaca memahami jeda, hubungan antaride, dan maksud yang ingin disampaikan penulis. Oleh karena itu, penguasaan tanda baca menjadi bagian penting yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran menulis teks formal.

Hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia menunjukkan bahwa faktor penyebab kesalahan kebahasaan siswa tidak hanya berasal dari kurangnya pemahaman materi, tetapi juga dipengaruhi oleh pola pembelajaran dan kebiasaan berbahasa siswa. Guru menjelaskan bahwa kegiatan pembelajaran menulis masih lebih banyak berfokus pada pemahaman konsep dibandingkan praktik menulis dan proses penyuntingan tulisan. Akibatnya, siswa belum memiliki pengalaman yang cukup dalam memperbaiki kesalahan ejaan, tanda baca, maupun diksi secara mandiri. Selain itu, penggunaan media sosial turut memberikan pengaruh terhadap kebiasaan siswa dalam menggunakan bahasa tidak baku. Siswa yang terbiasa menggunakan bahasa informal dalam komunikasi digital sering mengalami kesulitan ketika harus menulis menggunakan bahasa formal. Temuan wawancara tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran menulis surat lamaran pekerjaan perlu dilakukan secara bertahap, kontekstual, dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk melakukan revisi terhadap hasil tulisannya.

B. PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan penggunaan huruf kapital menjadi salah satu bentuk kesalahan yang paling banyak ditemukan dalam surat lamaran pekerjaan siswa. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami penggunaan huruf kapital berdasarkan fungsi dan konteksnya. Kesalahan penggunaan huruf kapital tidak hanya berkaitan dengan ketidaktahuan terhadap aturan ejaan, tetapi juga menunjukkan kurangnya kebiasaan siswa dalam melakukan pemeriksaan ulang terhadap tulisan yang dibuat. Hal ini sejalan dengan penelitian Amalia (2023) yang menjelaskan bahwa penggunaan ejaan yang tepat merupakan indikator kemampuan seseorang dalam menghasilkan tulisan formal yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Penelitian Siti Khasanah (2024) juga menunjukkan bahwa kesalahan huruf kapital sering terjadi karena siswa memahami aturan secara mekanis tanpa memahami konteks penggunaannya. Dengan demikian, pembelajaran ejaan perlu diarahkan tidak hanya pada penghafalan aturan, tetapi juga pada penerapan melalui latihan menulis yang nyata.

Kesalahan diksi yang ditemukan dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam memilih kata yang sesuai dengan karakteristik surat lamaran pekerjaan sebagai dokumen resmi. Penggunaan kata tidak baku dan ungkapan informal menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara kemampuan komunikasi sehari-hari dengan kemampuan menulis formal siswa. Dalam konteks dunia kerja, penggunaan diksi yang

tepat menjadi aspek penting karena surat lamaran pekerjaan merupakan media awal yang mencerminkan kepribadian dan profesionalitas seseorang. Nurul Lailatuz Zakiyah dan Fitri Sakinah (2025) menjelaskan bahwa ketepatan pemilihan kata dalam teks formal memiliki peran besar dalam membangun efektivitas penyampaian pesan. Temuan penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian Lestari dan Wulandari (2024) yang menyatakan bahwa pembelajaran menulis berbasis konteks kehidupan nyata mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam memilih bahasa yang sesuai dengan tujuan komunikasi. Oleh karena itu, latihan menulis surat lamaran pekerjaan perlu diberikan secara berulang dengan melibatkan kegiatan revisi dan penyuntingan.

Kesalahan tanda baca yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian siswa belum memahami fungsi tanda baca sebagai unsur pembangun makna dalam tulisan. Tanda baca tidak hanya berfungsi sebagai aturan mekanis, tetapi juga membantu mengatur hubungan antaride sehingga tulisan menjadi lebih mudah dipahami. Kesalahan penggunaan tanda baca dapat menyebabkan kalimat menjadi ambigu dan mengurangi efektivitas komunikasi tertulis. Menurut Hidayat dan Prasetyo (2022), rendahnya kemampuan literasi kebahasaan siswa sering terlihat melalui ketidaktepatan penggunaan unsur mekanik bahasa seperti tanda baca dan ejaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa aspek kebahasaan dasar masih perlu mendapatkan perhatian dalam proses pembelajaran menulis. Dengan demikian, guru perlu memberikan pembelajaran yang mengintegrasikan teori tanda baca dengan praktik penggunaannya dalam berbagai jenis teks.

Berdasarkan hasil wawancara, faktor penyebab utama kesalahan kebahasaan siswa adalah dominannya pembelajaran berbasis teori serta minimnya kegiatan praktik menulis. Pembelajaran menulis yang hanya berfokus pada penyampaian materi membuat siswa memahami konsep secara umum, tetapi belum mampu menerapkannya dalam tulisan nyata. Selain itu, kebiasaan menggunakan bahasa informal melalui media sosial juga menjadi faktor yang memengaruhi kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa formal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perkembangan teknologi memberikan pengaruh terhadap pola komunikasi siswa, baik secara positif maupun negatif. Artiniasih dan Wedayanthi (2024) menjelaskan bahwa penggunaan sumber belajar yang beragam dan pendekatan pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran bahasa. Oleh karena itu, guru perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang memberikan ruang bagi siswa untuk berlatih, menerima umpan balik, dan memperbaiki kesalahan dalam tulisan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pemahaman teori kebahasaan dengan kemampuan praktik menulis surat lamaran pekerjaan siswa. Siswa pada dasarnya telah memahami struktur umum surat lamaran pekerjaan, tetapi masih mengalami kendala dalam menerapkan aturan kebahasaan secara konsisten. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia tidak cukup hanya menekankan pemahaman konsep, tetapi juga membutuhkan aktivitas praktik yang berkelanjutan. Satriani et al. (2023) menyatakan bahwa kemampuan menulis dokumen profesional merupakan bagian dari keterampilan literasi fungsional yang penting bagi kesiapan siswa menghadapi dunia kerja. Oleh sebab itu, pembelajaran surat lamaran pekerjaan perlu diarahkan pada kegiatan yang lebih aplikatif dengan melibatkan analisis contoh, praktik menulis, dan proses revisi. Dengan pendekatan tersebut, siswa diharapkan mampu menghasilkan tulisan formal yang tidak hanya benar secara struktur, tetapi juga sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan profesional.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa kelas XII MA Nurul Iman Garum, dalam menulis surat lamaran pekerjaan masih belum optimal, khususnya dalam penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan diksi. Dari lima surat lamaran yang dianalisis, ditemukan bahwa kesalahan huruf kapital dan diksi masing-masing menyumbang 36,67% dari total kesalahan, sementara kesalahan tanda baca sebesar 26,67%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam menerapkan kaidah kebahasaan sesuai EYD. Selain itu, wawancara dengan guru mengungkapkan bahwa keterbatasan waktu pembelajaran, minimnya latihan menulis teks formal, serta kebiasaan menggunakan bahasa informal menjadi faktor utama penyebab kesalahan tersebut. Penelitian ini menegaskan bahwa aspek kebahasaan dalam penulisan surat resmi perlu mendapatkan perhatian yang lebih serius dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan pentingnya penguatan pembelajaran menulis surat resmi yang tidak hanya menekankan pada struktur, tetapi juga pada ketepatan penggunaan bahasa. Guru diharapkan tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga memberikan banyak latihan praktik dengan umpan balik yang terarah terhadap aspek ejaan dan pemilihan kata. Selain itu, sekolah perlu memfasilitasi pengembangan keterampilan menulis siswa melalui model pembelajaran berbasis kontekstual dan berbasis tugas. Ketepatan berbahasa dalam surat lamaran pekerjaan mencerminkan kesiapan siswa menghadapi dunia kerja, sehingga peningkatan kemampuan ini memiliki dampak praktis yang signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, F. N., (2023). *Analisis kesalahan berbahasa dalam surat lamaran pekerjaan*. *Jurnal Didactique Bahasa Indonesia*. 4(1), 41–49. <https://ejournal.univ-tridianti.ac.id/index.php/Didactique/article/view/48>
- Artiniasih, R. W., & Wedyanthi, L. M. D., (2024). *Analisis Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di Kelas XI E SMA N 2 Bangli*. e-journal.lp3kamandanu.com+8
- Cyr, J., & Goodman, W. S., (2024) Doing Good Kualitative Research.
- Hadi, S., Roziyah, R., Yani, J., Mulyono, E. C., Hermawan, A., & Sa'diyah, L. (2024). *Bimtek: Optimalisasi Potensi Mahasiswa Dalam Penulisan Artikel Ilmiah Terakreditasi Sinta (Studi Abdi: Menulis Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Nahdlatul Ulama Blitar)*. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Nusantara (Jppnu)*, 6(1), 57-67.
- Harmaji, A. J., Handayani, F., Mustofa, S. B., *Gambaran Penggunaan Teknologi dalam Pendokumentasian Asuhan Keperawatan (Nursing Record)* <https://journal2.stikeskendal.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/1091>
- Hermawan, A., & Hadi, S. (2024). *Realitas Pengaruh Penggunaan Teknologi Augmented Reality Dalam Pembelajaran Terhadap Pemahaman Konsep Siswa*. *Jurnal Simki Pedagogia*, 7(1), 328–340.
- Hidayat, R., & Prasetyo, D. (2022). *Problematika Literasi Bahasa Indonesia Peserta Didik dalam Keterampilan Menulis*. *Jurnal Bahasa dan Sastra*.
- Khasanah, S., (2024). *Analisis Kesalahan Ejaan Yang Disempurnakan EYD Dalam Karangan Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 2 Kota Bengkulu*. <https://repository.uinfasbengkulu.ac.id/2951/3/BAB%20II.pdf>
- Lailiyah, F., Sa'diyah, L., Hermawan, A., & Hadi, S. (2024). *Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Ceramah Bermuatan Pendidikan Karakter Toleransi*. *Cakrawala Indonesia*, 9(2), 257-267.
- Lestari, F., & Wulandari, S. (2024). *Pengembangan Keterampilan Menulis Teks Fungsional melalui Pembelajaran Kontekstual*. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*.

- Pratiwi, M., et al. (2021). *Pembelajaran Menulis Berbasis Konteks untuk Meningkatkan Literasi Siswa. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan.*
- Putri, A., & Ramadhan, S. (2021). *Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Penulisan Teks Formal Siswa Sekolah Menengah. Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia.*
- Rahmawati, N., & Suryani, I. (2023). *Analisis Kesalahan Ejaan pada Karya Tulis Siswa Menggunakan Pendekatan Deskriptif Kualitatif. Jurnal Pendidikan Bahasa.*
- Saasmita, L., & Prayudi, A., (2024). *Pengembangan Media Pembelajaran Poster Digital pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.*
<https://journal.jompu.org/index.php/jundikma/article/view/68>
- Sugiyono (2022) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*
- Suhendi, N., & Hartono, B., (2025). *Analisis Diksi dan Gaya Bahasa Dalam Puisi 'UNTUKMU' Karya Fiersa Besari*
- Utami, T. T., & Anggraini, D. (2024). *Keterampilan Menulis Teks Berita Menggunakan Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Berbantuan Media Audiovisual.* 8.
- Zakiah, L. N., Sakinah, F., Sholihah, M., Musoffa, L., Afrizal, M., (2025). *Analisis Diksi pada Teks Laporan Hasil Observasi Buku Ajar Siswa Bahasa Indonesia SMP Kelas VIII.*